

BAB III

METODE PENELITIAN

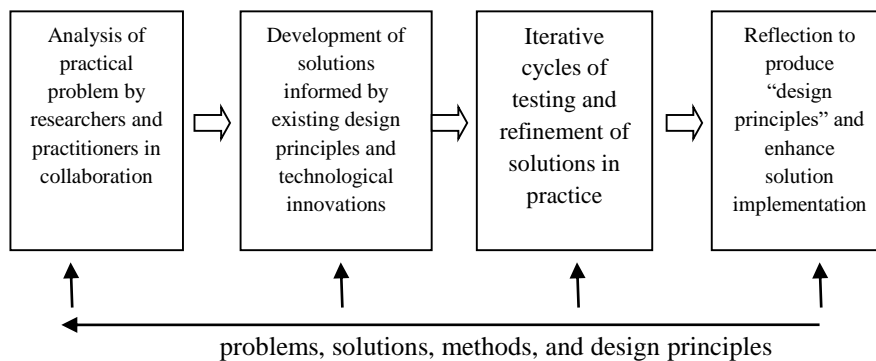
a) Desain Penelitian

Penelitian pembelajaran seni antan delapan di desain menggunakan metode DBR (*Design Based Research*) atau desain berbasis penelitian dengan karakteristik kualitatif, karena penelitian pembelajaran seni antan delapan memiliki karakteristik mengembangkan bahan ajar, dan implementasi konsep. Sehingga dianggap tepat jika dilakukan dengan menggunakan metode tersebut.

Menurut Wang dan Hanafin dalam Kennedy (2005, hlm. 28) Design Based Research adalah sebuah sistem yang dirancang secara fleksibel untuk meningkatkan praktek pendidikan melalui analisis, mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan berdasarkan kolaborasi antara peneliti dan praktisi di dunia nyata, dan mengarahkan desain prinsip dan teori yang konteksnya sensitif. Hasil dari design-based research juga tidak hanya meningkatkan pengetahuan teotrikal, melainkan juga menambahkan kontribusi di bidang sosial, edukasi.

Plomp dalam Kennedy (2005, hlm. 26) menjelaskan bahwa design-based research merupakan sistematis pendidikan dan intruksional proses desain yang di dalamnya memiliki proses kegiatan analisis, desain, evaluasi, dan revisi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Maksud dari penelitian edukasi sebelumnya bertujuan untuk mengembangkan dan menyempurnakan desain artefak, alat dan kurikulum dan untuk memajukan teori yang ada atau mengembangkan teori-teori baru yang dapat mendukung serta mengarah pada pemahaman untuk memperdalam pengertian sebuah pembelajaran.

Design Based Research Amiel and Reeves (2008, hlm.34) mempunyai empat langkah esensial yaitu “(1) Menganalisis masalah, (2) Mengembangkan solusi berdasarkan studi literatur atau landasan pengetahuan dan teori yang ada, (3) Evaluasi penelitian dari solusi dalam sebuah praktikal, (4) Refleksi yang dihasilkan dari sebuah prinsip desain.



Bagan 3.1
Design Based Research (Reeves, 2008, hlm. 34)

Berdasarkan konsep penelitian di atas, peneliti mengadaptasi desain yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran seni antan delapan di SMPN 3 Tanjung Agung, yang nantinya bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar seni budaya yang nantinya akan menghasilkan rancangan sebuah model pembelajaran seni antan delapan, mengikuti proses pembelajaran seni antan delapan, serta mengimplikasikan model pembelajaran seni antan delapan di SMPN 3 Tanjung Agung.

Adapun skema DBR yang menunjukkan dan menggambarkan desain alur penelitian model pembelajaran seni antan delapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap pertama: Identifikasi dan analisis masalah

Identifikasi dan analisis masalah dilakukan pada awal penelitian, dimana peneliti menganalisis problematika yang terjadi mengenai pembelajaran seni di sekolah, peneliti juga melakukan observasi dengan melihat pembelajaran seni budaya yang terjadi sebelumnya, yaitu mengobservasi kurikulum, RPP, silabus pembelajaran seni budaya di SMP serta melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Juga terkait dengan kesenian tradisi yang ada pada daerah tersebut yaitu antan delapan. Dengan tahapan ini berlangsung peneliti berharap menemukan masalah utama yang terjadi dan membangun sebuah rancangan untuk menunjang dan membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.

2. Tahap kedua: Merancang Desain Model Pembelajaran

Tahap kedua ini merupakan tahapan dimana peneliti merancang seluruh jalannya proses penelitian. Perancangan yang dimaksud yakni mendesain

pembelajaran seni, peneliti mengkategorikan materi, pendekatan, strategi, metode serta media yang akan dipakai.

2. Tahap ketiga: Pelaksanaan dan Evaluasi

Pada tahap ini membagi tiga kategori materi yakni pengenalan, identifikasi unsur musik vokal dan instrumen, imitasi, dan kreasi musik seni antan delapan. Ketiga hal ini dilakukan secara bertahap. Pada kategori pertama yaitu pengenalan musik seni antan delapan, apa yang siswa ketahui mengenai kesenian tersebut, bagaimana cara memainkan alat musik nya yang sejauh mereka ketahui, dilakukan hanya satu kali pertemuan.

Apabila siswa sudah dapat memahami hal tersebut dengan baik, maka akan dilanjutkan kategori berikutnya, yaitu pembelajaran musik antan delapan. Dalam ini, peneliti terlebih dahulu membahas ulang mengenai pola ritmik sederhana yang sudah diketahui siswa sebelumnya, kemudian peneliti memberikan video musik seni antan delapan. Siswa dibagi kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-8 orang yaitu vokal, pianika (sebagai pengganti biola), tamborin, jidor, dan gitar, kemudian masing-masing siswa yang memegang alat yang sama akan bergabung, kemudian dengan bimbingan peneliti mendemonstrasikan satu persatu alat musik dan vokal antan delapan berdasarkan pola ritmik ataupun melodi yang telah diberikan kepada siswa sebelumnya. Setelah siswa yang memegang alat yang sama dirasa sudah mampu memainkannya, masing-masing siswa tersebut kembali lagi ke kelompok asalnya. Dalam siklus ini juga peneliti memamparkan salah satu isi lirik/syair lagu yang berisi pantun/gurindam agar siswa mengetahui makna apa yang terkandung. Sehingga, peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk membuat pantun/gurindam yang nantinya akan dinyanyikan, dengan bertema nilai-nilai apa saja yang ada pada kesenian antan delapan. Pada kategori ketiga, eksplorasi musik antan delapan, dimana masing-masing kelompok dapat menampilkan karya musik antan delapan dengan isi lagu/lirik yang mereka buat, dengan diiringi musik ciri khas seni antan delapan yang telah mereka pahami.

3. Tahap keempat: Refleksi

Tahap ini adalah dimana peneliti juga mendiskusikan hasil penelitaannya ke dengan tenaga ahli pendidikan seni, dan juga melihat respon pihak sekolah juga siswa setelah selesai pembelajaran. Refleksi bagi peneliti (guru) adalah mengembangkan

teori untuk konteks khusus yang dapat memajukan pemahaman dan tindakan serta memberikan landasan bagi kegiatan pembelajaran berikutnya. Setelah selesai semua tahapan di lapangan, peneliti merangkum keseluruhan hasil untuk di evaluasi terhadap subjeknya, dan juga dikaitkan dengan data observasi awal terhadap siswa. Sehingga pada akhirnya hasil keseluruhan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun subjek penelitian dan dimengerti pihak lainnya. Berdasarkan hasil akhirnya akan dikerucutkan menjadi model pembelajaran musik seni antan delapan di SMP Negeri 3 Tanjung Agung Sumatera Selatan.

b) Partisipan, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Nurul Zuriah (2007, hlm. 116) juga mengemukakan bahwa populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian peneliti. Jadi, populasi penelitian dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang mengenaanya dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Tanjung Agung Sumatera Selatan, dan yang akan menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tanjung Agung yang jumlah sampelnya 1 kelas yang terdiri dari 30 siswa.

Selain untuk data utama penelitian, peneliti sebagai observer langsung akan mewawancarai dua informan untuk memberi refleksi terhadap apa yang peneliti lakukan. Informan tersebut adalah guru seni budaya yang mengajar kelas VIII di dua sekolah yang berbeda.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tanjung Agung Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 21 februari 2018 sampai tanggal 28 maret 2018. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan lokasi sekolah tersebut merupakan bagian dari tempat berkembangnya kesenian antan delapan, namun sekarang kurang populer. Harapan peneliti, meskipun banyak pendatang baru dan berlatar suku yang beragam harus tetap apresiatif terhadap kesenian tradisi dari daerah setempat, karena peserta didik di sekolah tersebut juga sebagai pewaris budaya, maka perlu ada sebuah upaya

pembelajaran berorientasi kebudayaan setempat. Alasan lainnya, dengan menerapkan pembelajaran di sekolah, maka pengetahuan siswa tentang seni tradisi tidak hanya langsung praktiknya saja melainkan harus ada diskusi tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah kesenian tersebut, dan kegiatan pembelajaran tersebut akan lebih baik jika diterapkan pada kegiatan belajar di dalam kelas.



Foto 3.1
Lokasi Penelitian di SMPN 3 Tanjung Agung Sumatera Selatan
(Dokumentasi: Hikmah Sari, 2018)

c) Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah kuisioner, studi dokumentasi, wawancara, dan studi literatur.

1. Lembar Observasi

Pada lembar observasi ini, berisi pengamatan mengenai tingkah laku sebagai sasaran pengamatan. Aspek yang diamati berupa sikap, tingkah laku, dan sejauh mana keseriusan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung serta perkembangan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran seni antan delapan. Hasil pengamatan dinyatakan dengan tanda ceklis (√) pada kolom “ya” atau “tidak”. Observasi dilakukan selama 5 kali pertemuan, setiap pertemuan merupakan tahapan proses kegiatan dalam penelitian, antara lain: (1) Pertemuan pertama merupakan orientasi terhadap seni antan delapan; (2) Pertemuan kedua merupakan pemahaman terhadap lirik dan unsur musikal yang ada pada musik seni antan delapan (berupa melodi dan ritme lagu); (3) Pertemuan ketiga merupakan pengembangan lirik seni antan delapan; (4) Pertemuan

keempat merupakan aransir instrumen musik serta penggabungan dengan lirik antan delapan yang telah dikembangkan; (5) Pertemuan kelima merupakan penampilan siswa.

1. Kuisisioner

Instrumen yang terdapat dalam bentuk kuisisioner, yakni dengan menyusun pertanyaan untuk *pretest*, *posttest*, dan juga terdapat lembar kuisisioner untuk siswa setelah pembelajaran selesai. Pertanyaan tersebut diberikan untuk mengetahui apakah komponen pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat diterima oleh siswa, seperti materi yang diberikan oleh guru, cara penyampaian guru di dalam kelas, media yang digunakan oleh guru dan juga cara belajar di kelas yang berkaitan dengan pembelajaran seni antan delapan. Untuk mengetahui jumlah keseluruhan jawaban “ya” dan “tidak” dibahas pada bab IV. Adapun pertanyaan lembar respon siswa sebagai berikut.

Tabel 3.1
Lembar respon siswa terhadap pembelajaran seni antan delapan

No.	Pertanyaan	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”
1.	Apakah dengan video, lagu antan delapan, yang di perdengarkan membuat anda tertarik untuk mempelajarinya?		
2.	Apakah anda senang mempelajari pola ritme melalui alat musik antan delapan?		
3.	Apakah anda mengerti penjelasan dari guru tentang kesejarahan/fungsi seni antan delapan?		
3.	Apakah penjelasan dari guru mudah dimengerti?		
4.	Apakah anda senang memainkan media alat musik jidor/tamborin/pianika/alat musik imitasi lainnya?		
5.	Apakah anda senang bekerja sama dan berlatih karya dalam kelompok?		
6.	Apakah cara guru mencontohkan nyanyian atau mencontohkan pola ritme/melodi alat musik membuat anda mudah untuk mengerti?		
7.	Apakah dengan belajar antan delapan membuat anda lebih paham tentang karakteristik (makna syair, pola ritme, melodi)?		
8.	Apakah anda bangga mempelajari kesenian daerah sendiri?		
10.	Apakah anda senang menampilkan seni antan delapan didepan kelas?		

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan. Pada penelitian ini ada 3 pihak yang akan diwawancarai antara lain tokoh/seniman antan delapan yang tujuannya untuk mengetahui penyajian musik, sejarah antan delapan, siswa yang dalam hal ini berhubungan dengan materi seni musik tradisi yang pernah diajarkan di sekolah, dan orang yang berpengaruh dalam masyarakat seperti guru, orang tua, tokoh masyarakat. Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara.

Tabel 3.2
Pedoman wawancara untuk seniman

Pedoman identitas responden	
1.	Nama :
2.	Jenis kelamin :
3.	Suku :
4.	Alamat :
5.	Ttl/usia :
6.	Pekerjaan :
7.	Pendidikan terakhir :
8.	Bidang keahlian :
Pedoman wawancara untuk seniman	
Pokok Pertanyaan	Pertanyaan
Sejarah (Asal usul) kesenian <i>antan delapan</i>	Dilampirkan
Usaha pelestarian kesenian <i>antan delapan</i> pada masa Lalu	
Data tentang adanya seniman lain	
Tentang Penyajian kesenian <i>antan delapan</i>	

Tabel 3.3
Pedoman wawancara untuk tokoh masyarakat

Pokok penelitian	Kisi-kisi pertanyaan
Fungsi dan makna kesenian <i>antan delapan</i>	1. Apakah makna <i>antan delapan</i> bagi masyarakat Tanjung Agung?
	2. Nilai-nilai budaya lokal apakah yang terkandung dalam kesenian <i>antan delapan</i> di Tanjung Agung?
	3. Apakah fungsi <i>antan delapan</i> zaman dulu dan saat ini?
	4. Apakah yang utama dari penyajian <i>antan delapan</i> ?
	5. Bagaimanakah peranan <i>antan delapan</i> dalam hal pendidikan masyarakat?
	6. Bagaimanakah sifat/konteks pertunjukan <i>antan delapan</i> ?

Tabel 3.4
Pedoman wawancara untuk guru

Pokok Penelitian	Kisi-kisi pertanyaan
Pembelajaran seni budaya (musik) di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk kelas VIII, materi seperti apa yang selalu diberikan kepada siswa 2. Apakah materi berbasis kesenian daerah pernah di angkat dalam pembelajaran? 3. Sumber materi dari mana yang dipakai untuk panduan mengajar? 4. Metode seperti apa yang biasanya digunakan pada implementasi pembelajaran? 5. Media apa saja yang digunakan pada pembelajaran di kelas? 6. Lebih banyak pembelajaran music yang bersifat praktek atau teori? 7. Bagaimana penilaian pembelajaran di kelas?

Selain itu, setelah pembelajaran selesai dilakukan, peneliti juga mewawancarai kepada sekolah dan guru mengenai pembelajaran seni antan delapan yang telah diberikan, dan peneliti juga memberikan lembar penilaian model kepada dua ahli pembelajaran, tujuannya untuk mengetahui apakah pembelajaran seni antan delapan cocok dan dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran di sekolah dan mendukung tujuan pembelajaran di sekolah khususnya untuk siswa kelas VIII. Berikut adalah pertanyaan yang ditujukan kepada pihak sekolah dan ahli pembelajaran.

Tabel 3.5
Pedoman wawancara untuk pihak sekolah setelah pembelajaran

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana komentar bapak/ibu terkait dengan pembelajaran seni antan delapan yang diterapkan di kelas?	
Apakah kesenian lokal memang cocok dijadikan sebagai salah satu materi pembelajaran seni budaya?	
Untuk ke depannya, apakah dari pihak sekolah akan mencoba mempertahankan kesenian lokal sebagai alternatif materi seni budaya khususnya seni musik untuk siswa kelas VIII?	

Tabel 3.6
Pedoman wawancara untuk ahli pembelajaran mengenai pembelajaran seni antan delapan

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana komentar bapak mengenai rancangan pembelajaran seni <i>Antan Delapan</i> ?	
Bagaimana komentar bapak mengenai tahapan saintifik yang disusun oleh peneliti setiap pertemuan?	
Bagaimana pendalaman materi pembelajaran ini? Apakah sudah cukup?	
Apakah metode pembelajaran sudah tepat?	
Apakah media yang digunakan terlihat mendukung proses pembelajaran?	
Apakah model pembelajaran seperti ini baik (sudah layak) untuk diterapkan pada pembelajaran seni budaya kelas VIII?	
Apa kekurangan atau kelebihan model ini menurut bapak?	

3. Pedoman Dokumentasi

Pada instrumen ini, dilakukan pengambilan foto, audio, dan video serta mencatat hal yang penting untuk memperjelas keterangan pada foto dan video yang telah diambil. Perekaman video dilakukan pada saat interview dengan seniman dan informan. Pendokumentasian selanjutnya adalah pada saat observasi, baik pra penelitian maupun inti penelitian diabadikan berupa foto dan video.

Kisi-kisi pedoman dokumentasi hanya fokus pada pengamatan penelitian inti, yakni proses pembelajaran seni antan delapan di SMP Tanjung Agung Sumatera Selatan. Kisi-kisi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kisi-kisi pedoman dokumentasi seni antan delapan

Tahapan	Indikator	Dokumentasi
Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> Memahami pengertian dan tujuan apresiasi seni. Mengenal arti kesenian <i>antan delapan</i>. Mengklasifikasi unsur sastra dan unsur musikal dalam kesenian <i>antan delapan</i>. Menjelaskan fungsi dan makna kesenian <i>antan delapan</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Mendengarkan audio seni antan delapan Mendengarkan penjelasan guru Guru memberikan tanggapan terhadap pertanyaan siswa
Menanya	Memahami penjelasan oleh guru mengenai teks dan konteks seni antan delapan	Tanya Jawab antara guru dan siswa

Menalar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menilai dan mengapresiasi karya yang diuji cobakan. 2. Menemukan ide-ide baru dalam mengembangkan karya baru berbasis kesenian <i>antan delapan</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan vokal dasar seni antan delapan 2. Menirukan pola ritme masing-masing alat musik seni antan delapan 3. Berdiskusi kelompok dalam menemukan karya sederhana baru antan delapan dengan bimbingan guru
Mencoba	Mengaransir dan mengimitasi pertunjukan kesenian <i>antan delapan</i> .	Berlatih karya yang sudah didiskusikan
Mengkomunikasikan	Masing-masing kelompok menyajikan hasil karya sederhana mengenai seni antan delapan di depan kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersentasikan hasil diskusi 2. Penampilan di depan kelas

d) Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

a) Observasi

Berdasarkan instrumen pengamatan yang digunakan, maka peneliti melakukan observasi langsung dengan menggunakan observasi tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 205) yakni observasi yang tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Observasi tersebut berupa pengamatan terhadap proses pembelajaran seni antan delapan. Observasi awal pembelajaran dilakukan pada tanggal 21 Februari 2018 kepada siswa. Pengamatan awal yakni mengkaji jawaban kuisisioner dari siswa guna mengetahui gambaran awal siswa terhadap seni antan delapan. Pengamatan selanjutnya adalah membahas bagaimana perkembangan pengetahuan dan minat siswa terhadap proses pembelajaran seni antan delapan.

b) Wawancara

Moleong (2002, hlm. 135) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut

Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah interview bebas terpimpin yakni pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Pada penelitian ini ada beberapa pihak yang diwawancarai antara lain tokoh/seniman antan delapan yaitu Bapak A. Riswan selaku seniman antan delapan pada tanggal 20 Januari 2018 melalui telepon, dan wawancara secara langsung pada tanggal 18 Februari 2018 di kediaman beliau dan juga dua orang pemain musik seni antan delapan, yang tujuannya untuk mengetahui penyajian musik, sejarah antan delapan. Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa yang dalam hal ini berhubungan dengan materi seni musik tradisi yang pernah diajarkan di sekolah. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat atau orang yang berpengaruh dalam masyarakat yaitu budayawan setempat dan kepala desa di lingkungan Kecamatan Tanjung Agung, hal ini bertujuan untuk mengetahui informasi sejauh mana perkembangan seni antan delapan beserta fungsinya dalam masyarakat seperti apa. Di sekolah, peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru seni budaya, dan juga guru (pengamat) lain, wawancara dilakukan pada jam istirahat di sekolah, tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui atau mengungkapkan informasi mengenai pembelajaran seni budaya khususnya seni tradisi yang diberikan.

c) Studi Pustaka

Sumber-sumber yang dijadikan sebagai literatur pada penelitian yang penulis lakukan adalah sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dibahas mengenai model pembelajaran seni *antan delapan*. Sumber tersebut antara lain: Sudjana (2005), Pamadhi (2012), Trianto (2010) yang diambil dalam buku tersebut adalah perihal konsep dan teori pembelajaran seni. Selanjutnya, Joyce dan Weil (2009), Suprijono (2013), Barringer, Daryanto (2012), Sagala (2005), Gintings (2008) perihal metodologi pembelajaran seni. Rohidi (2000), Meriam (2000), Soedarsono (1999) perihal kesenian tradisi. Kennedy (2005), Reeves (2008), Sugiyono (2007, 2012), Moleong (2002) perihal metode penelitian.

d) Dokumentasi

Pada penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi beberapa data mengenai observasi awal penelitian, wawancara, proses pembelajaran seni *antan delapan* di dalam kelas, dan data lainnya yang penting bagi peneliti. Dokumentasi yang

digunakan foto, video, dan catatan dokumen yang diperlukan. Pemberian materi dalam praktek pembelajaran diabadikan selama penelitian berlangsung, kemudian dari hasil rekaman tersebut dilakukan refleksi dan evaluasi.

e) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengumpulan data. Informasi yang berhasil dikumpulkan ditafsirkan maknanya dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, yakni analisis yang dilakukan untuk memaparkan data-data hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003, hlm. 70), yaitu sebagai berikut. (1) Pengumpulan data, yang menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. (2) reduksi data, proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, penting dan membuang yang tidak perlu, artinya dalam penelitian ini menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara dan observasi dilapangan. (3) Display data, pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, berupa mempersentasekan hasil ketuntasan belajar siswa dengan teknik perhitungan persentase. (4) Verifikasi data, menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran. kegiatan akhir analisis data, sekaligus penarikan kesimpulan berupa interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.